

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA BMT SYARI'AH SURYA DANA MAKMUR
DI TULUNG KLATEN**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

ENDAH TRI LESTARI

NIM. B. 100070077

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
"ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA BMT SYARI'AH SURYA DANA MAKMUR DI TULUNG KLATEN"

Yang disusun oleh:

ENDAH TRI LESTARI

NIM. B. 100070077

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing



Zulfa Irawati, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : ENDAH TRI LESTARI

NIM : B. 100070077

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Jenis : Skripsi

Judul : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA BMT SYARI'AH SURYA
DANA MAKMUR DI TULUNG KLATEN

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkatan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 1 April 2013

Yang Menyatakan



(ENDAH TRI LESTARI)

ABSTRACT

The problems studied in this research is how the financial performance of BMT Dana Syariah Surya Makmur in Tulung Klaten terms of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios and Efficiency Ratio.

The sample in this study are the financial statements of BMT Dana Surya Makmur in Tulung Klaten in 2009, 2010 and 2011. Sources of data used in this study is secondary data that the financial statements BMT Dana Surya Makmur in Tulung Klaten in 2009-2011. Methods of data collection using the documentation. Analysis using financial ratio analysis of liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios and efficiency ratios.

Based on the research and analysis of the data obtained the following conclusions: 1) The financial performance of BMT Dana Syariah Surya Makmur in Tulung Klaten 2009-2011 in terms of the ratio of liquidity to the Quick Ratio is not categorized as good, Banking Ratio categorized as very good and Loan To Asset Ratio in the category very well. 2) The financial performance of BMT Dana Syariah Surya Makmur in Tulung Klaten in 2009-2011 seen from a solvency ratio for Primary Ratio is not well categorized, Capital Ratio was not well categorized and CAR are not categorized as well. 3) The financial performance of BMT Dana Syariah Surya Makmur in Tulung Klaten in 2009-2011 seen from the ratio of earnings to come in the category of very good ROA, ROE in the category of very good and very well categorized GPM. 4) Financial performance of BMT Dana Syariah Surya Makmur in Tulung Klaten in 2009-2011 seen from the efficiency ratio for excellent category CE1, and CE2 either category. 5) Overall financial performance BMT Dana Syariah Surya Makmur in Tulung Klaten in 2009-2011 in the category of less well, mainly because of the liquidity ratio and the quick ratio showed good solavbilitas ratio (hypothesis has not been proven).

Keywords: financial performance, liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios and efficiency ratios.

Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, aktivitas keuangan dan perbankan merupakan suatu wahana bagi masyarakat untuk membawanya kepada pelaksanaan ajaran Al-Qur'an yaitu prinsip At-Ta'awun (saling membantu dan bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari Al-Iktinaz (menahan dan membiarkan dana menganggur dan tidak digunakan untuk aktivitas atau transaksi yang lebih bermanfaat).

Bank syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank syari'ah yang memiliki filosofi utama kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* diharapkan mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah

Salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menerima simpanan dari nasabah yang kelebihan dana, dan meminjamkan kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Bagi perbankan konvensional, selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpanan merupakan sumber keuntungan tersebar. Hal inilah yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan syari'ah dengan perbankan konvensional, yakni adanya larangan pengambilan bunga. Dalam sistem operasionalnya, perbankan syari'ah pada dasarnya memiliki *comparative advantage* yang tidak dapat disaingi *system konvensional*, yaitu digunakannya standar moral islami dalam kegiatan usahanya, dimana azas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh umat mampu mendorong terciptanya sinergi yang sangat bermanfaat bagi bank dan masnabahnya. Selain itu, penerapan prinsip bagi hasil sebagai salah satu prinsip pokok dalam kegiatan perbankan syari'ah juga akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya.

Secara hukum, operasional perbankan syari'ah didasarkan pada Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbaharui dan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. dengan kekuatan hukum ini, bank syari'ah mendapatkan kesempatan yang sama dengan bank konvensional untuk melakukan kegiatan operasional dalam dunia perbankan. Keberadaan bank-bank syari'ah baik yang beroperasi secara stand-alone maupun sebagai unit-unit operasional dari bank-bank konvensional, merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat beragam. Dengan diterapkannya sistem perbankan syari'ah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat juga dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh sistem perbankan konvensional.

Dengan sistem perbankan yang berlaku pada periode krisis di atas ternyata hanya sistem perbankan syari'ah yang mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan biaya pendanaan yang cukup tinggi. Perkembangan perbankan syari'ah yang dinilai cukup berhasil tersebut juga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah perbankan yang menerapkan system syari'ah. Jika pada tahun 1998 hanya terdapat sebuah bank syari'ah, yaitu Bank Muamalat, maka pada akhir tahun 2002 telah terdapat bank umum syari'ah, 6 unit Usaha Syari'ah dari bank umum konvensional, serta 83 bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS).

Perbankan sebagai salah satu bidang usaha yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu Negara (*Agent of development*) diharapkan mampu meningkatkan perekonomian kesejahteraan rakyat. Sukses tidaknya suatu perbankan dipengaruhi oleh banyak aspek diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, dan kondisi keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai sehat tidaknya, atau kemungkinan berkembang tidaknya suatu perbankan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun pihak *eksternal*.

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang biasa yang digunakan untuk mengetahui kinerja tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individu maupun secara bersama-sama.

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, dan *Loan To Asset Ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur *solvabilitas* bank dapat diketahui dengan menghitung *capital adequacy (Ratio CAR)*, *primary Ratio*, dan *Capital Ratio*. Rasio *Rentabilitas* dapat diketahui dengan menghitung *Return on Assets (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Sementara rasio efisiensi usaha dapat diketahui dengan menghitung *Leverage Multiplier Ratio*, *Assets Utilization Ratio (Aur)*, dan *Operating Ratio*. Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama atau perbandingan *eksternal*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana kinerja keuangan pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten ditinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Efisiensi?

Pembatasan Masalah

Data yang digunakan adalah laporan keuangan BMT Syari'ah Surya Dana makmur di Tulung Klaten dari tahun 2009, 2010 dan 2011.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten ditinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Efisiensi.

Manfaat Penelitian

Teoristis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu perbankan syari'ah dan aplikasinya di dunia kerja sebenarnya serta sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam merencanakan dan menetapkan kebijakan-kebijakan perbankan pada khususnya bank syari'ah dimasa yang akan datang
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan di dalam bank syari'ah tersebut.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilaksanakan pada BMT Surya Dana Makmur di Tulung Klaten. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui kinerja keuangan pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten ditinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Efisiensi.

Definisi Operasional

1. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal dalam waktu satu tahun..
 - a. *Quik Ratio* adalah rasio ini menunjukkan bank untuk membayar kembali simpanan para deposannya
 - b. *Banking Ratio*, rasio ini disebut juga *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yang merupakan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan dengan total simpanan para deposannya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 mei 1993 tingkat LDR maksimal 110%.
 - c. *Loan to Assets Ratio*, rasio ini merupakan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan dengan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.
2. Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas bank untuk memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek
 - a. *Primary Ratio*, rasio ini merupakan perbandingan dari ekuitas dengan total aset yang dimiliki oleh bank
 - b. *Capital ratio*, rasio ini merupakan perbandingan dari ekuitas ditambah cadangan penghapusan kredit dengan total pinjaman yang diberikan
 - c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam

perkreditan dan perdagangan surat berharga. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi modal sendiri yang telah dikurangi dengan aktiva tetap dengan total kredit yang ditambah dengan surat berharga.

3. Rentabilitas ialah mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba
 - a. *Return On Assets (ROA)* yakni pengukuran kemampuan bank secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan
 - b. *Return On Equity (ROE)* yakni suatu pengukuran dari penghasilan (*income*)
 - c. *Gross Profit Margin (GPM)*, rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional dikurangi biaya operasional dengan pendapatan operasional.
4. Efisiensi yaitu pengukuran efisiensi yang dilakukan bank
 - a. *Cost of Efficiency 1 (CE1)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh total pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membagi hasil penambahan antara pendapatan operasi dan pendapatan non operasi dengan total aset.
 - b. *Cost of Efficiency 2 (CE2)* ialah merupakan rasio untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan non operasional yang digunakan bank guna memperoleh pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membagi hasil penambahan antara biaya operasi dan non operasi dengan pendapatan operasi.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Marzuki, 2002).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah:

1. Neraca periode 2009, 2010 dan 2011 BMT Surya Dana Makmur di Tulung Klaten
2. Laporan laba rugi periode 2009, 2010 dan 2011 BMT Surya Dana Makmur di Tulung Klaten
3. Sejarah berdirinya BMT Surya Dana Makmur di Tulung Klaten.

Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh akan diolah dengan beberapa alat analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kinerja perusahaan. Adapun alat analisis tersebut adalah analisis ratio keuangan seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2008) yang terdiri dari:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini dipakai untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, yang termasuk rasio ini adalah:

- a.
$$\text{Quik Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Banking Ratio / Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

c. *Loan to Assets Ratio* = $\frac{\text{Total pinjaman}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini akan mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial.

a. *Primary Ratio* = $\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

b. *Capital ratio* = $\frac{\text{Ekuitas} + \text{Cadangan penghapusan kredit}}{\text{Total pinjaman}} \times 100\%$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* = $\frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total loan} + \text{Securities}} \times 100\%$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang termasuk rasio ini adalah:

a. Return on assets = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

b. Return on Equity = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*
 = $\frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

4. Rasio Efficiency

a. Cost of Efficiency 1 (CE1)

$$\text{CE 1} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. Cost of Efficiency 2 (CE2)

$$\text{CE 1} = \frac{\text{Biaya Operasi} + \text{Biaya Non Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

4. Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya dilakukan perbandingan hasil analisis rasio dengan dengan nilai standar tingkat kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 1
 Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
Likuiditas - <i>Quick Ratio</i>	> 175% 150%-174% 125%-149% < 125%	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik
- <i>Banking Ratio</i>	> 102,25% 98,50%-102,25% 94,75% - 98,50% < 94,75%	Tidak Baik Kurang Baik Baik Sangat Baik
- <i>Loan to Assets Ratio</i>	> 102,25% 98,50%-102,25% 94,75% - 98,50% < 94,75%	Tidak Baik Kurang Baik Baik Sangat Baik
Solvabilitas - <i>Primary Ratio</i>	> 14,5% 12,60% - 14,5% 10,35% - 12,6% 0 – 10,35%	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik
- <i>Capital Ratio</i>	> 81% 66% - 81% 51% - 66% < 51%	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik
- <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	> 20% 12% - 20% 8% - 12% ≤ 8%	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik
Rentabilitas - <i>Return On Assets (ROA)</i>	≥ 1,215% 0,999% - 1,215% 0,765% - 0,999% < 0,765%	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik
- <i>Return On Equity (ROE)</i>	≥ 1,215% 0,999% - 1,215% 0,765% - 0,999% < 0,7665%	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik
- <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	> 1,22 % 0,99 – 1,21 % 0,77 – 0,98 % < 0,76 %	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik

Effisiensi		
- <i>Cost of Efficiency 1 (CE1)</i>	< 93,52% 93,52% - 94,73% 94,73% - 95,92% > 95,92%	Sangat Baik Baik Kurang baik Tidak baik
- <i>Cost of Efficiency 2 (CE2)</i>	≤ 75% 76% - 93% 94% - 96% 96% - 100% > 100%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang baik Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rasio likuiditas

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quik Ratio*, *Banking Ratio / Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Loan to Assets Ratio*.

a. *Quik Ratio*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Quick Ratio* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Kriteria Penilaian
2009	12,89%	Tidak Baik
2010	12,08%	Tidak Baik
2011	13,83%	Tidak Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari *quick ratio* pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2009-2011 *quick ratio* masuk kategori penilaian tidak baik. *Quick ratio* pada tahun 2009 sebesar 12,89% menggambarkan bahwa setiap Rp. 1,- dari deposit dijamin oleh *cash assets* sebesar Rp. 0,1289,-. Pada tahun 2010 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 12,08%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari deposit dijamin oleh *cash assets* sebesar Rp. 0,1208,-. Sedangkan pada tahun 2011 *quick ratio* kembali meningkat menjadi 13,83%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari deposit dijamin oleh *cash assets* sebesar Rp. 0,1383,-. Penurunan *quick ratio* pada tahun 2010 memperlihatkan bahwa bank kurang mampu meningkatkan kualitas kas atau asetnya. Semakin rendah *quick ratio* maka semakin rendah pula tingkat likuiditas bank karena bank kurang dapat menjamin pengembalian deposito baik dalam bentuk tabungan maupun deposito berjangka kepada para nasabah penyimpan dana.

b. *Banking Ratio / Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	LDR	Kriteria Penilaian
2009	84,61%	Sangat Baik
2010	85,18%	Sangat Baik
2011	90,06%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada 2009 menunjukkan angka sebesar 84,61% masuk kategori sangat baik, hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1,- dari deposit menjamin Rp. 0,8461,- dari pembiayaan yang diberikan. Pada tahun 2010, *LDR* sebesar 85,18% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari deposit menjamin Rp. 0,8518,- dari pembiayaan yang diberikan. Sedangkan *LDR* pada tahun 2011 sebesar 90,06% masuk kategori sangat baik, hal ini berarti setiap Rp. 1,- dari deposit menjamin Rp. 0,9006,- dari pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *LDR* pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten tahun 2009-2011 semuanya masuk kategori sangat baik, karena nilai *LDR* kurang dari 94,75%. Hal ini mencerminkan bahwa pada tahun 2009-2011 tingkat likuiditas bank sangat baik karena bank kurang membutuhkan jumlah dana yang besar untuk membiayai pembiayaannya.

Semakin rendah nilai *banking ratio* maka tingkat likuiditas bank akan semakin tinggi. Hal ini karena bank dapat menjamin dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah peminjam dengan menggunakan depositnya. *Banking ratio* yang semakin rendah menandakan bahwa BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten ini tidak membutuhkan jumlah dana yang besar untuk membiayai pembiayaan yang diberikannya.

c. *Loan to Assets Ratio*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Loan to Assets Ratio* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	Loan to Assets Ratio	Kriteria Penilaian
2009	79,96%	Sangat Baik
2010	77,68%	Sangat Baik
2011	71,15%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Loan to Assets Ratio* pada tahun 2009 menunjukkan angka 79,96%, masuk kategori sangat baik hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset yang tersedia mampu memenuhi pembiayaan yang diberikan sebesar Rp.

0,7969,-. Pada tahun 2010 *Loan to Assets Ratio* mengalami penurunan menjadi 77,68% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset mampu memenuhi pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 0,7768,-. Sedangkan pada tahun 2011 *Loan to Assets Ratio* sebesar 71,15% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset yang tersedia mampu memenuhi pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 0,7115,-.

Ditinjau dari *Loan to Assets Ratio*, tingkat likuiditas BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten ini sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Loan to Assets Ratio* tahun 2009-2011 masuk kategori sangat baik, nilai rasio yang semakin rendah menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit atau pembiayaan dari nasabah sangat tinggi. Ini disebabkan karena total kredit atau pembiayaan yang diminta nasabah lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan perusahaan perbankan membayar hutang jangka panjang dapat diukur dengan rasio *primary ratio*, *capital ratio* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

a. *Primary Ratio*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Primary Ratio* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	<i>Primary Ratio</i>	Kriteria Penilaian
2009	2,60%	Tidak Baik
2010	5,12%	Tidak Baik
2011	4,64%	Tidak Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Primary ratio* pada tahun 2009 menunjukkan angka sebesar 2,60% masuk kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp. 0,0260,-. Sedangkan *primary ratio* pada tahun 2010 menunjukkan angka sebesar 5,12% masuk kategori tidak baik, hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp. 0,0512,-. Pada tahun 2011 *primary ratio* mengalami penurunan menjadi 4,64% masuk kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp. 0,0464,-.

b. *Capital Ratio*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *capital ratio* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	Capital Ratio	Kriteria Penilaian
2009	8,69%	Tidak Baik
2010	6,59%	Tidak Baik
2011	6,52%	Tidak Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *capital ratio* pada tahun 2009 menunjukkan angka sebesar 8,69% masuk kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pinjaman dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp. 0,0869,-. Pada tahun 2010 terlihat bahwa *capital ratio* mengalami peningkatan menjadi 6,59% masuk kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pinjaman dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp. 0,0659,-. Sedangkan *capital ratio* pada tahun 2011 menunjukkan angka 6,52% masuk kategori tidak baik, hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pinjaman dijamin oleh *equity capital* sebesar Rp. 0,0659,-.

Dari tabel diatas terlihat bahwa *capital ratio* mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Selama periode 2009-2011 nilai rasio tergolong rendah sehingga pada tahun tersebut tingkat solvabilitasnya tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut kurang memiliki permodalan yang baik sehingga tidak dapat menutup kredit atau pinjaman usaha yang dilakukan oleh bank.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Capital adequate ratio (CAR)* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	CAR	Kriteria Penilaian
2009	-3,95%	Tidak Baik
2010	-6,63%	Tidak Baik
2011	-15,30%	Tidak Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dikatehui bahwa *CAR* pada tahun 2009 adalah sebesar -3,95% masuk kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pembiayaan dan *securities* dijamin oleh modal sebesar Rp. -0,0395,-. Sedangkan pada tahun 2010 *CAR* mengalami penurunan menjadi -6,63% masuk kategori tidak baik, hal ini menunjukkan modal tidak mampu menjamin pinjaman atau pembiayaan. Pada tahun 2011 *CAR* kembali menurun menjadi -15,30% masuk kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank kurang mampu menjamin pembiayaan atau pinjaman.

Semakin rendah nilai *CAR* maka solvabilitas semakin tidak baik. *CAR* yang semakin rendah mencerminkan bahwa permodalannya semakin kurang baik karena modal tidak dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan. Oleh karena itu karena rasio *CAR* mengalami penurunan setiap tahunnya, maka rasio *CAR* tergolong tidak baik. Nilai *CAR* dikatakan rendah apabila kurang dari nilai *CAR* yang ditentukan

oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8 %. CAR yang rendah mencerminkan bahwa permodalan dalam bank kurang baik sehingga bank kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan informasi penting bagi berbagai pihak lain. Rasio rentabilitas dalam penelitian ini mencakup *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *gross profit margin (GPM)*.

a. *Return On Assets (ROA)*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Return On Asset* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	ROA	Kriteria Penilaian
2009	2,76%	Sangat Baik
2010	2,39%	Sangat Baik
2011	1,20%	Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

ROA pada tahun 2009 menunjukkan angka 2,76% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset menghasilkan laba sebesar Rp 0,0276,-. Sedangkan *ROA* pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 2,39% dan masih dalam kategori penilaian sangat baik, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- dari aset mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0239,-. Pada tahun 2011 *ROA* menurun menjadi 1,20 % masuk kategori penilaian baik, hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0120,-. Penilaian *ROA* dari tahun 2009-2011 yang masuk ketegori sangat baik dan baik menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari menggunakan asetnya cukup baik. Meskipun pada tahun 2011 *ROA* mengalami penurunan menjadi 1,20 %, akan tetapi nilai *ROA* pada bank ini tergolong baik.

b. *Return On Equity (ROE)*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Return On Equity (ROE)* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	ROE	Kriteria Penilaian
2009	89,71%	Sangat Baik
2010	46,58%	Sangat Baik
2011	25,81%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Return On Equity (ROE) pada tahun 2009 menunjukkan angka 89,71% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari modal menghasilkan laba sebesar Rp 0,8971,-. Sedangkan *ROE* pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 46,58% dan masih dalam kategori penilaian sangat baik, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,-

dari modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,4658,-. Pada tahun 2011 *ROE* menurun menjadi 25,81% masuk kategori penilaian sangat baik, hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1,- dari modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,2581,-.

Penilaian kinerja keuangan dilihat dari *ROE* pada periode 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten masuk kategori penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sangat baik.

c. **Gross Profit Margin (GPM)**

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Gross profit margin (GPM)* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	GPM	Kriteria Penilaian
2009	35,81%	Sangat Baik
2010	47,98%	Sangat Baik
2011	49,07%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *GPM* pada tahun 2009 sebesar 35,81% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pendapatan operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mampu menghasilkan *operating income* sebesar Rp. 0,3581,-. Pada tahun 2010 *GPM* menunjukkan angka 47,98% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pendapatan operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mampu menghasilkan *operating income* sebesar Rp. 0,4798,-. Sedangkan pada tahun 2011 terlihat *GPM* mengalami penurunan menjadi 49,07% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- dari pendapatan operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan hanya mampu menghasilkan *operating income* sebesar Rp. 0,4907,-.

Hasil analisis rasio *GPM* pada tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut kemampuan bank dalam memperoleh laba dari operasional usahanya sudah cukup tinggi.

4. **Effisiensi**

Rasio efisiensi merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan berhasil guna. Rasio efisiensi usaha dalam perusahaan perbankan dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio, yaitu *Cost of Efficiency 1 (CE1)* dan *Cost of Efficiency 2 (CE2)*.

a. *Cost of Efficiency 1 (CE1)*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *CEI 1* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur sebagai berikut.

Tahun	Cost of Efficiency 1	Kriteria Penilaian
2009	2,890%	Sangat Baik
2010	2,386%	Sangat Baik
2011	1,198%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Cost of Efficiency 1* pada tahun 2009 menunjukkan angka 2,890% masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari total aset dapat menghasilkan *income* sebesar Rp. 0,02890,-. Pada tahun 2010 terlihat *Cost of Efficiency 1* sebesar 2,386% masuk kategori sangat baik, yang berarti setiap Rp. 1,- dari total aset menghasilkan *income* sebesar Rp. 0,02386,-. Pada tahun 2011 *Cost of Efficiency 1* kembali mengalami peningkatan sebesar 1,198% masuk kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari total aset dapat menghasilkan *income* sebesar Rp. 0,01198,-.

Peningkatan nilai *Cost of Efficiency 1* pada tiap tahunnya mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan sudah cukup baik setiap tahunnya.

b. *Cost of Efficiency 2 (CE2)*

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari *Cost of Efficiency 2* untuk tahun 2009-2011 pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tahun	<i>Cost of Efficiency 2</i>	Kriteria Penilaian
2009	88,053%	Baik
2010	87,171%	Baik
2011	92,947%	Baik

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Cost of Efficiency 2* pada tahun 2009 menunjukkan angka 88,053% masuk kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pendapatan operasi yang diterima memerlukan biaya operasional dan non operasional sebesar Rp. 0,88053. Sedangkan pada tahun 2010 *Cost of Efficiency 2* mengalami peningkatan menjadi 87,171% masuk kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pendapatan operasi yang diterima memerlukan biaya operasional dan non operasional sebesar Rp. 0,87171,-. Pada tahun 2011, *Cost of Efficiency 2* mengalami peningkatan menjadi 92,947%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari pendapatan operasi yang diterima memerlukan biaya operasional dan non operasional sebesar Rp. 0,92947.

Semakin tinggi *Cost of Efficiency 2* maka tingkat efisiensi tersebut semakin rendah karena biaya operasional dan operasional dikeluarkan bank lebih besar dari pendapatan operasi yang diterima, sehingga dilihat dari *Cost of Efficiency 2* tingkat efisiensi bank ini sudah baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

No.	Rasio	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2009	2010	2011		
1.	Likuiditas					
	- <i>Quick Ratio</i>	12,89%	12,08%	13,83%	12,93%	Tidak baik
	- <i>Banking Ratio</i>	84,61%	85,18%	90,06%	86,62%	Sangat baik
	- <i>Loan to Assets Ratio</i>	79,96%	77,68%	70,15%	75,93%	Sangat baik
2.	Solvabilitas					
	- <i>Primary Ratio</i>	2,60%	5,12%	4,64%	4,12%	Tidak baik
	- <i>Capital Ratio</i>	8,69%	6,59%	6,52%	6,93%	Tidak baik
	- <i>CAR</i>	-3,95%	-6,63%	-15,30%	-8,63%	Tidak baik
3.	Rentabilitas					
	- <i>ROA</i>	2,76%	2,39%	1,20%	2,12%	Sangat baik
	- <i>ROE</i>	89,71%	46,58%	25,81%	54,03%	Sangat baik
	- <i>GPM</i>	35,81%	47,98%	49,07%	44,29%	Sangat baik
4.	Efisiensi					
	- <i>CE1</i>	2,890%	2,386%	1,198%	2,158%	Sangat Baik
	- <i>CE2</i>	88,053%	87,171%	92,947%	89,390%	Baik

Berdasarkan rangkuman hasil analisis kinerja keuangan di atas, maka peneliti menyimpulkan baha:

1. Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio likuiditas untuk *Quick Ratio* masuk kategori tidak baik karena $< 125\%$ (Standar Bank Indonesia), *Banking Ratio* masuk kategori sangat baik karena $< 94,75\%$ (Standar Bank Indonesia) dan *loan To Asset Ratio* masuk kategori sangat baik karena $< 94,75\%$ (Standar Bank Indonesia). Jika dilihat secara keseluruhan rasio likuiditas BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori kurang baik.
2. Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio solvabilitas untuk *Primary Ratio* masuk kategori tidak baik karena masuk kriteria penilaian 0-10,35% (Standar Bank Indonesia), *Capital Ratio* masuk kategori tidak baik karena masuk kriteria penilaian $< 51\%$ (Standar Bank Indonesia) dan *CAR* masuk kategori tidak baik karena masuk kriteria penilaian $\leq 8\%$ (Standar Bank Indonesia). Jika dilihat secara keseluruhan rasio solabilitas BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori tidak baik.
3. Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio rentabilitas untuk *ROA* masuk kategori sangat baik karena masuk kategori penilaian $\geq 1,215\%$ (Standar Bank Indonesia), *ROE* masuk kategori sangat baik karena masuk kategori penilaian $\geq 1,215\%$ (Standar Bank Indonesia) dan *GPM* masuk kategori sangat baik karena masuk kategori penilaian $> 1,22\%$ (Standar Bank Indonesia). Jika dilihat secara keseluruhan rasio rentabilitas BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori sangat baik.
4. Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio efisiensi untuk *CE1* masuk kategori sangat baik karena masuk kategori penilaian $< 93,52\%$ (Standar Bank Indonesia),

dan CE2 masuk kategori baik karena masuk kategori penilaian 76% -93%% (Standar Bank Indonesia). Jika dilihat secara keseluruhan rasio efisiensi BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori baik.

5. Secara keseluruhan kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori kurang baik, karena rasio likuiditas terutama *quick ratio* dan rasio solavbilitas menunjukkan tidak baik (hipotesis tidak terbukti)

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten sebaiknya meningkatkan aset likuidnya baik dalam bentuk kas dan penempatan pada bank lain sesuai dengan peningkatan total deposit/simpanan yang diterima dari pemilik dana agar dapat mencapai keseimbangan posisi likuiditas sehingga mampu memenuhi kewajiban kepada para pemilik dana baik pada saat penarikan tunai maupun jatuh tempo pengembalian.
2. BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten sebaiknya membenahi sistem permodalannya dengan melakukan peningkatan modal untuk setiap peningkatan aset sehingga modal yang tersedia dalam perusahaan dapat digunakan untuk menjamin pemenuhan kewajiban dalam jangka panjang.
3. BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten sebaiknya mempertahankan rentabilitasnya baik dalam bentuk *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* maupun *gross profit margin (GPM)* karena baik atau tidaknya bank dalam memperoleh laba mempengaruhi jumlah investor yang akan menanamkan modalnya.
4. BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten sebaiknya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset dan meminimalkan biaya operasional dan non operasional sehingga aktivitas atau operasionalisasi usaha perbankan yang dijalankan dapat mencapai efisien.
5. Bagi peneliti berikutnya, dengan penelitian yang sama diharapkan menambah sampel untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arief Habib. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Awat, J. Napa. 2001. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Matematis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermedite Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Faizal, Abdullah, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang : UMM. Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Muh. Dawan Raharjo, 2002, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema. Insani Pres, Jakarta.
- Rahmawati, Isna, 2008, Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indoneisa Periode 1999-2001, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam STAIN Surakarta SEM INSTITUTE Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Syafi'i Antonio, 2001, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.